

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kualitas audit merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh seorang auditor karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Kualitas audit ditentukan oleh proses yang tepat yang harus diikuti dengan pengendalian personal pengaudit.

Proses audit yang baik dalam teori secara jelas dinyatakan audit yang mampu meningkatkan kualitas informasi sekaligus dengan konteks yang terkandung didalamnya.

Salah satu contoh dari pengurangan kualitas audit yaitu melakukan penghentian premature atas prosedur audit. Penghentian prematur atas prosedur audit merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa menggantikannya dengan langkah yang lain.

Faktor yang diduga dapat memengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit yaitu tekanan waktu, materialitas dan risiko audit. Tekanan waktu merupakan tuntutan waktu atau anggaran waktu yang diberikan untuk auditor menyelesaikan semua tugasnya sesuai standard dan prosedur audit. Materialitas merupakan suatu ukuran yang dapat menunjukkan bahwa nilai yang disajikan dalam laporan keuangan merupakan jumlah yang material serta dapat memengaruhi setiap akun yang bersangkutan. Risiko audit juga dapat memengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit, Risiko audit merupakan situasi atau kondisi yang ada dan akan dihadapi oleh auditor didalam menjalankan tugasnya dan semua tahapan prosedur auditnya.

Tekanan waktu, Materialitas dan Risiko Audit merupakan beberapa faktor yang dapat memengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit.

fenomena yang diambil berkaitan dengan adanya penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan oleh auditor KAP di Indonesia. Seperti

yang terjadi pada kasus Perusahaan Raden Motor. Kasus auditor KAP Biasa Sitepu bertugas untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan Raden Motor untuk mendapatkan pinjaman modal senilai Rp 52 miliar dari BRI Cabang Jambi pada tahun 2009. Biasa Sitepu selaku auditor melakukan kesalahan dalam laporan keuangan perusahaan Raden Motor untuk mengajukan pinjaman ke BRI, terdapat empat kegiatan yang tidak masuk dalam data laporan keuangan yang dibuat dalam laporan tersebut. Empat kegiatan laporan keuangan milik Raden Motor tersebut tidak masuk dalam laporan keuangan yang diajukan ke BRI, sedangkan data laporan keuangan Raden Motor yang diajukan ke BRI saat itu harus lengkap tetapi dalam laporan keuangan yang diberikan Zein Muhamad sebagai pimpinan Raden Motor ada data yang dibuat tidak semestinya dan tidak lengkap oleh akuntan publik (Selasa, 18 Mei 2010 | 21:37WIB **Kompas.com**). Hal tersebut terjadi karena Auditor dengan sengaja melakukan penghentian prematur atas prosedur audit yang berimbas pada kredit macet untuk pengembangan usaha perusahaan Raden Motor. Seharusnya, auditor menjalankan tugas dengan berdasar pada etika profesi yang ada dan aturan-aturan etika ini harus diterapkan oleh anggota IAI-KAP dan staf profesional yang bekerja pada satu Kantor Akuntan Publik (KAP).

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2011), Kumalasari (2013), dan Rochman (2016) dapat ditemukan faktor yang memengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit, yaitu adanya tekanan waktu yang ditetapkan, bukti audit yang ditemukan dengan pertimbangan tidak cukup material atau dibilang kurang penting dan resiko yang ditimbulkan kecil sehingga resiko audit yang dihadapi tidak terlalu berpengaruh terhadap keputusan yang diambil.

Penelitian yang dilakukan oleh Asrini dkk. (2014) dengan judul pengaruh tekanan waktu, *locus of control* dan tindakan supervisi terhadap penghentian prematur atas prosedur audit di Kap Bali, hasil dari salah satu penelitian mengenai tekanan waktu menunjukkan bahwa tekanan waktu berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Sedangkan ada perbedaan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2011) dengan judul “Praktik Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit” yang menunjukkan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur terhadap prosedur audit. Dengan tekanan waktu yang dihadapi oleh auditor disetiap

wilayah berbeda-beda maka pengaruh terhadap hasil penelitian akan berbeda pula. Tekanan waktu dan resiko audit saling berkaitan karena adanya tekanan waktu harus ada keputusan yang diambil didalam prosedur audit yang menimbulkan resiko terhadap audit yang dilakukan.

Dari alasan tersebut dalam penelitian Yusrawati dkk. (2009) hasil yang didapatkan risiko audit berpengaruh signifikan terhadap penghentian permatur atas prosedur audit. Dan ada perbedaan hasil dalam penelitian Wahyudi (2011) yaitu risiko audit tidak berpengaruh terhadap penghentian permatur atas prosedur audit. Kondisi ini bisa dipicu oleh faktor internal dari karakteristik auditor itu sendiri didalam mengambil tindakan penghentian permatur atas prosedur audit.

Pada pengambilan tindakan risiko audit, materialitas juga mempengaruhi penghentian permatur atas prosedur audit, dan didalam penelitian Yusrawati dkk. (2009) materialitas tidak berpengaruh signifikan tetapi didalam penelitian Kumalasari (2013) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa materialitas berpengaruh signifikan terhadap penghentian permatur atas prosedur audit.

Dari alasan-alasan diatas dapat disimpulkan bahwa penghentian prematur atas prosedur audit dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu internal dan eksternal. Karakteristik dari auditor (faktor internal) dan situasi yang dihadapi auditor (faktor eksternal).

Sehingga dengan adanya *Gap Reaserch* dan fenomena diatas tertarik untuk meneliti dengan judul Pengaruh Tekanan Waktu, Materialitas dan Risiko Audit Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang, fenomena dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang disampaikan diatas, maka masalah yang ada dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apakah Tekanan Waktu berpengaruh terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit?
- b. Apakah Materialitas berpengaruh terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit?

- c. Apakah Risiko Audit berpengaruh terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris seberapa besar pengaruh tekanan waktu, materialitas dan risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

I.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk berbagai pihak antara lain :

a. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan teori mengenai etika profesi auditor dan memahami apa saja faktor-faktor yang memengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit.

b. Manfaat praktis

1) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pemahaman tentang apa saja faktor-faktor yang memengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit.

2) Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan agar bermanfaat untuk seorang auditor dalam melakukan proses evaluasi dan pengembangan dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor.

3) Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Untuk menjadi bahan pertimbangan dan informasi bagi kantor akuntan publik dalam melakukan tindakan evaluasi jika proses penghentian prematur atas prosedur audit yang mungkin akan terjadi.

4) Bagi Akademis

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan proses penelitian lanjutan.

